



**Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah *Initial Public Offering*  
(Studi Pada Pt Kioson Komersial Indonesia Tbk Dan Pt M Cash Integrasi Tbk**

**Tahun 2015-2018)**

**Mohamad Chaidir**

**Muhamad Agung Suhartono Kurniawan**

**ABSTRAK**

Indonesia memiliki jumlah *startup* sebanyak 1998 perusahaan dan empat diantaranya tercatat sebagai *startup* berlabel *unicorn*. *Startup* merupakan perusahaan rintisan atau perusahaan baru yang dihadapkan pada berbagai permasalahan. Pemerintah sendiri mendorong agar *startup-startup* yang ada untuk maju sebagai perusahaan terbuka. Di tahun 2017, terdapat dua perusahaan *startup* yang telah *go public* yaitu PT Kioson Komersial Indonesia Tbk dan PT M Cash Integrasi Tbk. Sebagai perusahaan yang telah *go public*, kedua *startup* tersebut mendapatkan modal yang besar yang diperoleh dari penjualan saham kepada publik. Dari perolehan modal tersebut diharapkan kinerja keuangan kedua *startup* tersebut meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan PT Kioson Komersial Indonesia Tbk dan PT M Cash Integrasi Tbk sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public Offering* yang diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *working capital turnover*, *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, *return on investment*, dan *return on equity*. Hasil dari hipotesis penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public Offering* berdasarkan *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *working capital turnover*, *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, *return on investment*, dan *return on equity*.

**Kata kunci: *Startup*, *Go Public*, Kinerja Keuangan**

**ABSTRACT**

Indonesia has 1998 startup companies and four of them are listed and labeled as Unicorn. Startup is a new company which faced by some of problems. The government encourages all of startups to be public companies. In 2017, there are two startup companies which became public companies, they are PT. Kioson Komersial Indonesia Tbk and PT. M Cash Integrasi Tbk. As public companies, both of those startups get a large capital by selling their stocks to public. From the capital gain it is expected that the financial performance of the startups will increase. Therefore, this research aims to analyze the comparison of the financial performances between PT. Kioson Indonesia Tbk and PT. M Cash Integrasi Tbk before and after they do Initial Public Offering (IPO) that measured by using financial ratios such as current ratio, quick ratio, cash ratio, debt to equity ratio, debt to asset ratio, total asset turnover, working capital turnover, gross profit margin, net profit margin, return on asset, return on investment, and return on equity. The result of the research hypothesis indicate that there is no significant difference on the financial performances neither before nor after they do Initial Public Offering (IPO) based on current ratio, quick ratio, cash ratio, debt to equity ratio, debt to asset ratio, total asset turnover, working capital turnover, gross profit margin, net profit margin, return on asset, return on investment, and return on equity.

**Keynotes: *Startup*, *Go Public*, Financial Performance**

**A. Pendahuluan**

**Latar Belakang**

Perkembangan *startup* di dunia mencatat, Indonesia berada di peringkat kelima dengan jumlah *startup* mencapai 1.998. Indonesia hanya kalah dari Amerika Serikat di peringkat pertama dengan jumlah *startup* sebanyak 46.300. Disusul India dengan jumlah *startup*



mencapai 5.968, diikuti United Kingdom sebanyak 4.863 *startup*, lalu Canada di peringkat ke empat dengan jumlah *startup* sebesar 2.444.

Tabel 1.1

Peringkat Negara dengan Jumlah Startup Terbanyak

No	Country	Startups
1	United States	46,300
2	India	5,968
3	United Kingdom	4,863
4	Canada	2,444
5	Indonesia	1,998
6	Germany	1,962
7	France	1,381
8	Australia	1,317
9	Spain	1,195
10	Brazil	1,068

Dengan jumlah *startup* yang begitu banyak, pemerintah Indonesia memiliki beberapa target yang ingin dicapai kedepannya, seperti pemerintah menargetkan 1.000 *startup* dapat lahir di Indonesia pada tahun 2020. Pemerintah melalui Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) mendorong para perusahaan *startup* untuk melantai di Bursa Efek Indonesia. Indonesia meluncurkan sebuah platform yang diberi nama GoStartupIndonesia (GSI) untuk mendorong agar perusahaan-perusahaan *startup* maju sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia. Dilihat dari usaha pemerintah, dapat diketahui bahwa dengan banyaknya *startup* yang dapat lahir akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi negara serta dapat membantu pemerintah dalam menyelesaikan berbagai permasalahan terkait dengan ekonomi dan pengangguran. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), dari 37 perusahaan yang IPO di tahun 2017 tercatat dua diantaranya merupakan perusahaan rintisan yaitu PT Kioson Komersial Indonesia Tbk dan PT M Cash Integrasi Tbk.

Terhitung sejak pertama kali didirikan pada tahun 2015, PT Kioson Komersial Indonesia Tbk berhasil mencatatkan namanya sebagai *startup* pertama yang mampu menjadi perusahaan terbuka hanya dalam jangka waktu dua tahun sejak pertama kali didirikan dan diikuti oleh PT M Cash Integrasi Tbk dengan melakukan Initial Public Offering ditahun yang sama. Kini terdapat dua *startup* yang telah mampu go public. Perusahaan *startup* dikenal sebagai perusahaan yang masih baru, dimana kondisi keuangan dalam perusahaan tersebut masih atau belum berjalan dengan baik. Hal-hal demikian membuat penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT Kioson Komersial Indonesia Tbk dan PT M Cash Integrasi Tbk sebelum melakukan Initial Public Offering dan sesudah melakukan Initial Public Offering serta membandingkan kinerja keuangan pada PT Kioson Komersial Indonesia Tbk dan PT M Cash Integrasi Tbk tersebut sebelum dan sesudah melakukan Initial Public Offering yang diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti dapat merumuskan judul penelitian yaitu **Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) (Studi pada PT Kioson Komersial Indonesia Tbk dan PT M Cash Integrasi Tbk Tahun 2015-2018)**.

## B. Landasan Teori

### 1. Laporan Keuangan

#### a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi tentang keuangan perusahaan yang terdiri dari beberapa komponen yakni neraca yang berisikan jumlah aktiva, kewajiban serta modal perusahaan, laporan laba rugi menunjukkan kondisi sebuah perusahaan apakah perusahaan tersebut dalam keadaan laba atau rugi, laporan arus kas memberikan informasi mengenai arus masuk dan arus keluar kas perusahaan, laporan ekuitas menunjukkan perubahan modal perusahaan, dan catatan atas laporan keuangan



merupakan laporan yang berisikan mengenai laporan keuangan, yang disajikan pada suatu periode atau waktu tertentu dan berguna dalam pengambilan keputusan perusahaan.

**b. Manfaat Laporan Keuangan**

Dari laporan keuangan akan tergambar kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat memudahkan manajemen dalam menilai kinerja manajemen perusahaan. Penilaian kinerja akan menjadi patokan atau ukuran apakah manajemen mampu atau berhasil dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan.

**c. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan dalam menguraikan bagian-bagian yang terdapat didalam laporan keuangan secara mendalam sehingga dapat menghasilkan informasi yang berguna dalam pengambilan sebuah keputusan bagi pihak yang memiliki kepentingan.

**2. Analisis Rasio Keuangan**

**a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

**b. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan**

**1. Current Ratio**

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan

**2. Quick Ratio**

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

**3. Cash Ratio**

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).

**4. Debt to Equity Ratio**

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

**5. Debt to Asset Ratio**

*Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan yang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

**6. Total Asset Turnover**

*Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

**7. Working Capital Turnover**

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode

tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode.

8. *Gross Profit Margin*

*Gross profit margin* atau margin laba bruto merupakan rasio yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok pendapatan, mengukur kemampuan perusahaan mengendalikan biaya persediaan atau pemanufakturan produk dan sekaligus penyampaian kenaikan harga melalui penjualan kepada pelanggan.

9. *Net Profit Margin*

*Net profit margin* atau margin laba bersih merupakan rasio untuk mengukur profitabilitas setelah mempertimbangkan seluruh pendapatan dan beban, mencakup bunga, pajak dan item non-operasi.

10. *Return on Asset*

*Return on asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengetahui sampai seberapa jauh aset yang digunakan dapat menghasilkan laba dalam hal ini EBIT.

11. *Return on Investment*

Hasil pengembalian investasi atau yang lebih dikenal dengan nama *return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya

12. *Return on Equity*

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

## C. Metode Penelitian

### 1. Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir atau kerangka berpikir adalah model konseptual hubungan antar variabel yang merupakan hasil sintesis landasan teori, pustaka, dan hasil penelitian terdahulu yang disusun dalam bentuk paradigma penelitian. Dari kerangka berpikir tersebut, peneliti dapat menguraikan mengenai variabel-variabel apa saja yang akan diteliti, teori-teori yang berkaitan dengan variabel serta penelitian dan alasan mengenai pemilihan variabel-variabel yang akan diteliti



Gambar 3.1  
Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir diatas, penelitian ini menggunakan data time series yaitu laporan keuangan PT Kioson Komersial Indonesia Tbk dan PT M Cash Integrasi Tbk pada periode 2015-2018 untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan pada PT Kioson Komersial Indonesia Tbk dan PT M Cash Integrasi Tbk sebelum dan sesudah melakukan Initial Public Offering. Dugaan sementara terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan PT Kioson Komersial Indonesia Tbk dan PT M Cash Integrasi Tbk sebelum dan sesudah melakukan Initial Public Offering. Rasio keuangan dipergunakan sebagai alat ukur dalam melakukan perbandingan kinerja keuangan perusahaan.



## 2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho<sub>1</sub> : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT Kioson Komersial Indonesia Tbk sebelum dan sesudah IPO (*Initial Public Offering*).

Ha<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT Kioson Komersial Indonesia Tbk sebelum dan sesudah IPO (*Initial Public Offering*).

Ho<sub>2</sub> : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT M Cash Integrasi Tbk sebelum dan sesudah IPO (*Initial Public Offering*).

Ha<sub>2</sub> : Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT M Cash Integrasi Tbk sebelum dan sesudah IPO (*Initial Public Offering*).

## 3. Alat Analisis Yang Digunakan

### a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

### b. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal sendiri merupakan distribusi simetris dengan modus, mean, dan median berada dipusat. Distribusi normal diartikan sebagai sebuah distribusi tertentu yang memiliki karakteristik seperti lonceng jika dibentuk menjadi sebuah histogram.

### c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Dengan kata lain, uji homogenitas menunjukkan bahwa sekelompok data yang akan diteliti memiliki karakteristik yang sama.

### d. Uji Mann Whitney

Uji Mann Whitney (U Test) digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal. Bila dalam suatu pengamatan data berbentuk interval, maka perlu dirubah dulu ke dalam data ordinal. Bila data masih berbentuk interval, sebenarnya dapat menggunakan t-test untuk pengujiannya, tetapi bila asumsi t-test tidak dapat terpenuhi (misalnya data harus normal) maka test ini dapat digunakan.

## D. Pembahasan

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

#### a. PT Kioson Komersial Indonesia Tbk

Hasil analisis statistik deskriptif, *mean* tertinggi adalah sesudah IPO (*Initial Public Offering*) yakni sebesar 3.0583, sedangkan untuk hasil *mean* terendah adalah sebelum IPO (*Initial Public Offering*) sebesar -3.3697. Hasil dari analisis statistik deskriptif untuk standar deviasi tertinggi terdapat pada sebelum IPO (*Initial Public Offering*) yaitu sebesar 18.23168 sedangkan untuk hasil standar deviasi terendah adalah sesudah IPO (*Initial Public Offering*) sebesar 7.14549.

#### b. PT M Cash Integrasi Tbk

Hasil analisis statistik deskriptif, *mean* tertinggi adalah sebelum IPO (*Initial Public Offering*) yakni sebesar 15.6926, sedangkan untuk hasil *mean* terendah adalah sesudah IPO (*Initial Public Offering*) sebesar 1.4452. Hasil dari analisis statistik deskriptif untuk standar deviasi tertinggi adalah sebelum IPO (*Initial Public*



*Offering*) yakni sebesar 44.12786 sedangkan untuk hasil standar deviasi terendah adalah sesudah IPO (*Initial Public Offering*) sebesar 1.86796.

**2. Uji Normalitas**

a. PT Kioson Komersial Indonesia Tbk

Hasil dengan menggunakan uji lilliefors menunjukkan nilai Sig sebelum IPO (*Initial Public Offering*) dan sesudah IPO (*Initial Public Offering*) masing-masing sebesar  $0.000 < 0.05$  dan  $0.000 < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian tidak berdistribusi normal.

b. PT M Cash Integrasi Tbk

Hasil yang dengan menggunakan uji lilliefors menunjukkan nilai Sig sebelum IPO (*Initial Public Offering*) dan sesudah IPO (*Initial Public Offering*) masing-masing sebesar  $0.000 < 0.05$  dan  $0.000 < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian tidak berdistribusi normal.

**3. Uji Homogenitas**

a. PT Kioson Komersial Indonesia Tbk

Hasil uji homogenitas dengan menggunakan uji levene menunjukkan nilai Sig sebesar 0.188. Nilai Sig  $0.188 > 0.05$  maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data sama dengan kata lain sekelompok data yang akan diteliti memiliki kesamaan karakteristik.

b. PT M Cash Integrasi Tbk

Hasil uji homogenitas dengan menggunakan uji levene menunjukkan nilai Sig sebesar 0.002. Nilai Sig  $0.02 > 0.05$  maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data berbeda dengan kata lain sekelompok data yang akan diteliti memiliki perbedaan karakteristik.

**4. Uji Mann-Whitney**

a. PT Kioson Komersial Indonesia Tbk

Hasil dari uji hipotesis yang dilakukan dengan uji *Mann-Whitney* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.143. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0.087 > 0.05$  maka  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT Kioson Komersial Indonesia Tbk sebelum dan sesudah IPO (*Initial Public Offering*).

b. PT M Cash Integrasi Tbk

Hasil dari uji hipotesis yang dilakukan dengan uji *Mann-Whitney* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.665. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0.665 > 0.05$  maka  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT M Cash Integrasi Tbk sebelum dan sesudah IPO (*Initial Public Offering*).

**5. Analisis Perbandingan Rasio**

No	Rasio	Nama	Berbeda	Tidak Berbeda
1	CR	Kioson	✓	
		MCash	✓	
2	QR	Kioson	✓	
		MCash	✓	
3	Cash Ratio	Kioson	✓	
		MCash	✓	
4	DER	Kioson	✓	
		MCash	✓	
5	DAR	Kioson	✓	
		MCash	✓	
6	TATO	Kioson	✓	



		MCash	✓	
7	WCTO	Kioson	✓	
		MCash	✓	
8	GPM	Kioson	✓	
		MCash	✓	
9	NPM	Kioson	✓	
		MCash	✓	
10	ROA	Kioson	✓	
		MCash	✓	
11	ROI	Kioson	✓	
		MCash	✓	
12	ROE	Kioson	✓	
		MCash	✓	

a. *Current Ratio*

Pada PT Kioson Komersial Indonesia Tbk dan PT M Cash Integrasi Tbk bahwa terdapat perbedaan *current ratio* sebelum dan sesudah IPO dimana kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar lebih baik setelah perusahaan melakukan IPO. Hal tersebut menunjukkan dengan bertambahnya ekuitas perusahaan berdampak pula dengan peningkatan jumlah aktiva lancar yang dapat digunakan untuk melunasi kewajibannya.

b. *Quick Ratio*

Pada PT Kioson Komersial Indonesia Tbk dan PT M Cash Integrasi Tbk bahwa terdapat perbedaan *quick ratio* sebelum dan sesudah IPO dimana kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid sesudah perusahaan melakukan IPO. Hal tersebut menunjukkan dengan bertambahnya ekuitas yang diperoleh atas penjualan saham berdampak pada peningkatan jumlah aktiva yang lebih likuid.

c. *Cash Ratio*

Pada PT Kioson Komersial Indonesia Tbk dan PT M Cash Integrasi Tbk bahwa terdapat perbedaan *cash ratio* sebelum dan sesudah IPO dimana kemampuan perusahaan melunasi hutang lancar dengan menggunakan kas yang tersedia sesudah perusahaan melakukan IPO. Hal tersebut menunjukkan dengan bertambahnya ekuitas perusahaan berdampak pula dengan peningkatan kemampuan perusahaan membayar hutang lancarnya dengan menggunakan kas perusahaan.

d. *Debt to Equity Ratio*

Pada PT Kioson Komersial Indonesia Tbk dan PT M Cash Integrasi Tbk bahwa terdapat perbedaan *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah IPO dimana jumlah ekuitas yang dijadikan jaminan atas hutang perusahaan lebih baik ketika perusahaan sesudah melakukan IPO. Hal tersebut menunjukkan dengan bertambahnya ekuitas perusahaan berpengaruh terhadap jumlah hutang perusahaan yang ditanggung pada tiap ekuitas.

e. *Debt to Asset Ratio*

Pada PT Kioson Komersial Indonesia Tbk dan PT M Cash Integrasi Tbk bahwa terdapat perbedaan *debt to asset ratio* sebelum dan sesudah IPO dimana jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang lebih baik sesudah perusahaan melakukan IPO. Hal tersebut menunjukkan dengan bertambahnya ekuitas perusahaan mempengaruhi jumlah hutang yang membiayai aktiva perusahaan.

f. *Total Asset Turnover*

Pada PT Kioson Komersial Indonesia Tbk dan PT M Cash Integrasi Tbk bahwa terdapat perbedaan *debt to asset ratio* sebelum dan sesudah IPO. Pada Kioson kemampuan perusahaan dalam mengelola keseluruhan aktiva dalam menghasilkan



tiap penjualan lebih baik sesudah perusahaan melakukan IPO, sedangkan pada MCash kemampuan perusahaan menggunakan aktiva dalam menghasilkan tiap penjualan lebih baik sebelum perusahaan melakukan IPO dibandingkan sesudah perusahaan melakukan IPO. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan bertambahnya ekuitas perusahaan membutuhkan penyesuaian sehingga mempengaruhi tingkat aktiva perusahaan yang digunakan dalam menghasilkan penjualan.

g. *Working Capital Turnover*

Pada PT Kioson Komersial Indonesia Tbk dan PT M Cash Integrasi Tbk bahwa terdapat perbedaan *working capital turnover* sebelum dan sesudah IPO. Pada Kioson kemampuan perusahaan menggunakan modal kerja dalam menghasilkan tiap penjualan lebih baik sesudah perusahaan melakukan IPO, sedangkan MCash kemampuan perusahaan menggunakan modal kerja dalam menghasilkan tiap penjualan lebih baik sebelum perusahaan melakukan IPO. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan bertambahnya ekuitas mempengaruhi kemampuan perusahaan dimana perusahaan membutuhkan penyesuaian atas modal kerja perusahaan yang digunakan dalam menghasilkan rupiah pada tiap penjualan.

h. *Gross Profit Margin*

Pada PT Kioson Komersial Indonesia Tbk dan PT M Cash Integrasi Tbk bahwa terdapat perbedaan *gross profit margin* sebelum dan sesudah IPO.

Dapat dilihat bahwa kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya produksinya lebih baik sesudah perusahaan melakukan IPO. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan perusahaan melakukan IPO mempengaruhi perusahaan dalam mengendalikan biaya yang berkaitan langsung dengan produksi.

i. *Net Profit Margin*

Pada PT Kioson Komersial Indonesia Tbk dan PT M Cash Integrasi Tbk bahwa terdapat perbedaan *net profit margin* sebelum dan sesudah IPO.

Dapat dilihat bahwa kemampuan perusahaan mengendalikan biaya-biaya lebih baik sesudah melakukan IPO. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya-biaya lebih baik sesudah IPO sehingga keuntungan perusahaan semakin besar.

j. *Return on Asset*

Pada PT Kioson Komersial Indonesia Tbk dan PT M Cash Integrasi Tbk bahwa terdapat perbedaan *return on asset* sebelum dan sesudah IPO.

Dapat dilihat bahwa kemampuan Kioson untuk menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva lebih baik sesudah melakukan IPO. Sedangkan tingkat pengembalian laba atas aktiva pada MCash lebih baik sebelum melakukan IPO dibandingkan sesudah perusahaan melakukan IPO. Hal tersebut menunjukkan bahwa sesudah IPO, perusahaan membutuhkan penyesuaian untuk mengelola aktiva dalam memperoleh laba akibat dampak dari bertambahnya ekuitas atas penjualan saham.

k. *Return on Investment*

Pada PT Kioson Komersial Indonesia Tbk dan PT M Cash Integrasi Tbk bahwa terdapat perbedaan *return on investment* sebelum dan sesudah IPO.

Dapat dilihat bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola investasinya lebih baik setelah melakukan IPO. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah IPO, perusahaan mampu mengelola investasi dengan baik walaupun membutuhkan penyesuaian sehingga mampu memperoleh tingkat pengembalian laba atas investasinya lebih baik.

l. *Return on Equity*

Pada PT Kioson Komersial Indonesia Tbk dan PT M Cash Integrasi Tbk bahwa terdapat perbedaan *return on equity* sebelum dan sesudah IPO.

Dapat dilihat bahwa kemampuan Kioson dalam menggunakan ekuitas dalam menghasilkan laba lebih baik sesudah melakukan IPO. Sedangkan kemampuan



MCash dalam mengelola ekuitas untuk memperoleh laba lebih baik sebelum melakukan IPO. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan bertambahnya ekuitas mempengaruhi kemampuan perusahaan menggunakan ekuitas tersebut dalam memperoleh laba.

#### **E. Simpulan**

- a. Hasil analisis perbandingan kinerja keuangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada PT Kioson Komersial Indonesia Tbk dan PT M Cash Integrasi Tbk sebelum dan sesudah IPO dimana kinerja keuangan sesudah IPO lebih baik daripada sebelum IPO karena keseluruhan dari rasio yang digunakan menunjukkan perbaikan sesudah PT Kioson Komersial Indonesia Tbk dan M Cash Integrasi melakukan IPO. Dalam hasil uji mann-whitney tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah IPO baik pada PT Kioson Komersial Indonesia Tbk maupun PT M Cash Integrasi Tbk.
- b. Hasil dari uji statistik deskriptif menunjukkan sebelum IPO pada PT Kioson Komersial Indonesia Tbk diperoleh nilai *mean* sebesar -3.3697 dengan nilai maksimum sebesar 9.38 dan nilai minimum -82.21 serta standar deviasi sebesar 18.23168. Pada PT M Cash Integrasi Tbk diperoleh nilai *mean* sebesar 15.6926 dengan nilai maksimum sebesar 199.71 dan nilai minimum 0.00 serta standar deviasi sebesar 44.12786.
- c. Hasil dari uji statistik deskriptif menunjukkan sesudah IPO pada PT Kioson Komersial Indonesia Tbk diperoleh nilai *mean* sebesar 3.0583 dengan nilai maksimum sebesar 30.62 dan nilai minimum 0.00 serta standar deviasi sebesar 7.14549. Pada PT M Cash Integrasi Tbk diperoleh nilai *mean* sebesar 1.4452 dengan nilai maksimum sebesar 6.72 dan nilai minimum sebesar 0.01 serta standar deviasi sebesar 1.86796

#### **F. Saran**

- a. Bagi Perusahaan  
Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari hasil analisis rasio keuangan sehingga perusahaan dapat menyusun rencana dengan baik serta dapat mengevaluasi kinerja (*performance*) perusahaan.
- b. Bagi Investor  
Hasil dari analisis rasio keuangan memberikan informasi kepada para investor tentang kondisi atau suatu keadaan perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan tambahan dalam mempertimbangkan keputusan guna memberikan jaminan rasa aman bagi para investor untuk menanamkan dana pada suatu perusahaan.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model ini serta memperpanjang periode penelitian mengingat teknologi yang semakin hari terus berkembang akan memunculkan para *startup-startup* baru serta keinginan pemerintah untuk melahirkan 1.000 *startup* di tahun 2020 dan dorongan pemerintah bagi para *startup* untuk maju sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia.

#### **Daftar Pustaka**

- Cahyani, Radita Tri dan Suhadak, 2017, Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Perusahaan Melakukan IPO (Initial Public Offering) di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Pada Perusahaan yang Listing di BEI Pada Tahun 2013) Jurnal Administrasi Bisnis (45), hal. 10-18.
- Dewi, Sayu Ketut Sutrisna. 2017, Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia, Deepublish, Yogyakarta.
- Efendi, Jonaedi dan Johnny Ibrahim, 2018, Metode Penelitian Hukum: Normatif dan Empiris, PranadaMedia Group, Depok.
- Fitra, Muh. dan Luthfiyah, 2018, Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus, CV. Jejak, Sukabumi.
- Fraser, M. Lyn dan Aileen Ormiston, 2018, Memahami Laporan Keuangan Cetakan



- Sembilan, Indeks, Jakarta.
- Hamdi, Asep Saipul dan E. Bahruddin, 2014, Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan, Deepublish, Yogyakarta.
- Hanief, Yulingga Nanda dan Wasis Himawanto, 2017, Statistik Pendidikan, Deepublish, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Rajawali Pers, Jakarta.
- Hery, 2015, Analisis Kinerja Manajemen, Grasindo, Jakarta.
- Kadji, Yulianto. 2016, Metode Penelitian Ilmu Administrasi, Deepublish, Yogyakarta.
- Kasmir, 2018, Analisis Laporan Keuangan Cetakan Sebelas, Raja Grafindo Persada, Depok.
- Khatami, Nurbayitillah, Raden Rustam Hidayat dan Sri Sulasmiyati, 2017, Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Non Finansial yang Listing di BEI Tahun 2011), Jurnal Administrasi Bisnis (47), hal. 87-94.
- Kusumah, Voni Gusti. 2014, Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering pada Perusahaan Manufaktur di BEI.
- Muchson, M. 2017, Metode Riset Akuntansi, Guepedia.com, Bogor.
- Noor, Juliansyah. 2016, Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah, Prenada Media, Jakarta.
- Prihadi, Toto, 2012, Analisis Laporan Keuangan, PPM, Jakarta.
- Samryn, L.M. 2012, Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi, Kencana, Jakarta.
- Samryn, L.M. 2015, Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi, Raja Grafindo Persada, Depok.
- Sanusi, Anwar. 2017, Metode Penelitian Bisnis, Salemba Empat, Jakarta.
- Siyoto, Sandu dan Muhammad Ali Sodik, 2015, Dasar Metodologi Penelitian, Literasi Media Publishing, Yogyakarta.
- Sudaryono, 2017, Pengantar Manajemen Teori dan Kasus, CAPS, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2007, Statistika Untuk Penelitian, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2015, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2018, Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sulistiyowati, Leny. 2010, Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sen, Yun dan Lili Syafitri, 2014, Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia.
- Wijaya, David. 2017, Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya, Grasindo, Jakarta. 76
- Wirajunayasa, Putu Agus Agung dan IG.A.M. Asri Dwija Putri, 2017, Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana (19.3), hal. 1916-1942.
- DailySocialid, <https://dailysocial.id/post/gostartupindonesia-bekraf-idx>
- Indonesia Stock Exchange, <https://www.idx.co.id>
- Kumparan, <https://kumparan.com/@kumparantech/setelah-unicorn-ada-juga-istilah-startupdecacorn-dan-hectocorn-1550459374118863620>
- Kumparan, <https://kumparan.com/@kumparanbisnis/kaleidoskop-2017-37-perusahaancatatkan-sahamnya-di-bei>
- Kioson, <https://www.kioson.com>
- M Cash, <https://www.mcash.id>
- Startup Ranking, <https://www.startupranking.com/countries>